

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Dari pernyataan itu, dapat diketahui bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena menulis memerlukan keterampilan yang memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Keterampilan menulis juga digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan dari semua itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Keterampilan ini meliputi keterampilan menyusun pikiran tentang gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan pikiran, organisasi, pemakaian kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Di samping itu, diperlukan juga keterampilan menyusun kalimat yang merupakan prasyarat untuk membentuk kesatuan isi dalam paragraf. Paragraf yang baik bukan hanya ditentukan oleh

kaidah-kaidah sintaksis, kosa kata, dan penguasaan diksi yang tepat, melainkan juga bagaimana cara seseorang dalam menuliskan kalimat yang saling bertalian atau tersusun dengan baik sebagai ungkapan gagasan atau ide yang mereka ciptakan secara unik yang mewakili daya kreasi dan imajinasi orang tersebut.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik. Itu bukan pekerjaan yang mudah karena merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini diajarkan di SD kelas I sampai dengan kelas VI. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 71) menjelaskan bahwa kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan kelas II merupakan kemampuan tahap permulaan, sedangkan yang diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut tahap lanjut. Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih baik lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis narasi juga terjadi di kelas V SD Negeri 01 Sentono

Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas mengarang pada awal semester. Dari 18 siswa, hanya 4 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya sebanyak 14 siswa yakni 77,78 % belum tuntas dalam pembelajaran menulis. Sedangkan rata-rata nilai siswa yaitu 60, bahkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 40.

Melihat kondisi demikian, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 01 Sentono (Murowiyatun, S. Pd.) pada tanggal 12 September 2011. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang terjadi di SD Negeri 01 Sentono selama ini kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Secara umum hal ini disebabkan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Selanjutnya, guru yang bersangkutan bersama peneliti kemudian mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan menulis.

Untuk identifikasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SD tersebut mengenai pembelajaran menulis yang diajarkan guru selama ini. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa para siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis karena pembelajaran yang diberikan guru selama ini masih bersifat konvensional (hanya berfokus pada teori) dan berjalan secara monoton tanpa ada variasi metode atau teknik pembelajaran yang diberikan. Menurut mereka, metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang inovatif karena dalam

kegiatan pembelajaran menulis di kelas, siswa hanya dijejali dengan materi melalui ceramah saja kemudian siswa diminta mengerjakan latihan menulis yang terdapat dalam buku teks yang dimiliki guru atau lembar kegiatan siswa (LKS). Oleh sebab itulah, pembelajaran menulis di kelas selama ini dirasakan membosankan atau menjenuhkan.

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis, umumnya guru hanya menyampaikan teori menulis dan kurang memberi kesempatan siswa berlatih menulis. Fenomena tersebut menjadikan siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menulis. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis. Akibatnya, siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh.

Sebagian besar siswa mengaku masih belum terbiasa memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Dengan kata lain, kurangnya latihan menulis serta tidak optimalnya aktivitas siswa dalam menulis itu mengakibatkan siswa kurang terbiasa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf sehingga kemampuan menulisnya pun tidak memadai.

Guna memastikan kebenaran informasi yang diberikan guru dan siswa saat observasi sebelumnya (tanggal 12 September 2011), peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran menulis yang dilakukan guru tanggal 31 Oktober 2011 dengan mengikuti jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada saat itu meliputi: (1) guru memberikan apersepsi pada siswa terkait materi

yang disampaikan; (2) siswa diminta membaca sekilas tentang contoh karangan dalam buku lembar kegiatan siswa (LKS); (3) guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis; (4) guru menugaskan kepada siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan tema bebas sesuai keinginan siswa; (5) guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan.

Dari hasil pretes dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 65 hanya berjumlah 4 orang, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa mendapat nilai ≤ 55 . Nilai terendah yang diperoleh siswa pada pretes tersebut adalah nilai 34. Berdasarkan pretes ini dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar hanya 4 siswa sedangkan yang lain (sebanyak 14 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil pretes yang telah dilakukan, maka memperkuat bukti bahwa kemampuan menulis narasi para siswa masih rendah.

Dari observasi atau pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi faktor penyebab atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis di SD Negeri 01 Sentono. Pada umumnya rendahnya kualitas pembelajaran kemampuan menulis narasi di kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik tulisan narasi, (3) siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, (4) siswa belum mampu menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara runtut dalam bentuk bahasa tulis, (5) guru kesulitan membuat siswa aktif di

kelas, dan (6) guru kesulitan menemukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis narasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diungkapkan di atas terkait dengan rendahnya kemampuan menulis siswa, peneliti bersama guru mendiskusikan strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Dari diskusi tersebut dihasilkan solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis, yakni guru harus menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari metode sebelumnya. Faktor metode/teknik yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis, khususnya di sekolah dasar (Suhartono, 2007: 148). Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode yang mampu menjadikan siswa aktif dan antusias di dalam kelas. Diterapkannya metode pembelajaran yang berpengaruh di kelas tersebut membantu guru dalam mencapai tujuan yang dapat membantu siswa berkonsentrasi pada apa yang diajarkan melalui kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara sederhana dan mudah.

Lebih lanjut, guru dan peneliti menemukan satu tindakan dari penjabaran metode pembelajaran yang sebelumnya telah dibicarakan. Penerapan tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi. Tindakan yang dimaksud adalah dengan penerapan metode pembelajaran *examples non examples*. Dengan metode pembelajaran *examples non examples* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengurutkan ide secara runtut, logis, dan sesuai dengan

logika bahasa sehingga alur pemikiran siswa tidak melompat-lompat lagi. Selain itu, guru diharapkan mampu memotivasi dan membangkitkan minat siswa agar mereka aktif selama proses pembelajaran dan pada akhirnya mampu menulis narasi dengan baik. Dengan demikian, metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan menulis narasi, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono.

Dari pernyataan di atas, maka metode pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi para siswa. Berdasarkan tujuan inilah, akhirnya peneliti dan guru memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *examples non examples* guna meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek metode pembelajaran *examples non examples* adalah gambar berseri. Gambar berseri menjadi media yang tepat digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran *examples non examples* yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memunculkan ide tulisan. Bentuk nyata tentang gambar berseri adalah gambar-gambar visual yang mempunyai makna atau kandungan cerita tertentu secara runtut.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *examples non examples* dalam bentuk sajian yang sederhana, yakni melalui bantuan media gambar berseri mengenai kegiatan sehari-hari atau pengalaman seseorang diharapkan dapat menarik antusiasme dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, serta membangkitkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi. Dalam hal ini, siswa diharapkan lebih terpacu dalam mengikuti proses kegiatan belajar menulis narasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun

selalu bertambah. Selain itu, dengan adanya penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa juga diharapkan mampu memunculkan ide yang sebelumnya dibuat dalam kerangka karangan dan mampu mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan narasi utuh. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis narasi para siswa agar mereka memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode pembelajaran *examples non examples*.

2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Sentono Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode pembelajaran *examples non examples*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis narasi;
 - b. Sebagai acuan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot (PAIKEM GEMBROT);
 - c. Sebagai acuan pembelajaran menulis dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Memberikan kemudahan siswa dalam menemukan ide tulisan dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*;
 - 2) Meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*;
 - 3) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti

pembelajaran menulis narasi dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis narasi dan mengelola kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*;
- 2) Dapat mengembangkan pembelajaran menulis narasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran *examples non examples*.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis;
- 2) Kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran menulis narasi.